

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Saat-KuBelum Tiba” merupakan perkataan Tuhan Yesus yang tidak terlalu banyak diungkapkan, entah mengapa dan ada apa pada perkataan ini sehingga seolah-olah terabaikan dan bahkan tidak mendapat perhatian seperti pada teks Alkitab yang lain dan pada perkataan Tuhan Yesus dalam tiga Injil Sinoptik¹. Teks ini berada tepat pada Kitab Injil Yohanes 2:4 yang kemudian dalam perikop pembacaannya diberikan tema “Perkawinan di kana” dan pada konteks bacaan-bacaannya menceritakan tentang penyelenggara pesta pada saat itu sedang kehabisan anggur yang kemudian akan di sajikan kepada tamu yang menghadiri perkawinan pada saat itu. Perkataan ini juga diawali oleh permintaan Maria ibu Yesus dimana Maria menginginkan Yesus untuk melakukan sesuatu untuk menolong mereka dalam hal membantu menyediakan bahkan mengharapkan Yesus melakukan sebuah mujizat atau yang lainnya. Respon Yesus pada konteks bacaan ini setelah mendengar perkataan Ibu-Nya ialah “mau apakah engkau dari pada-Ku ibu?” hal ini yang kemudian memberikan gambaran kepada kita bahwa permintaan ini berasal dari Maria Ibu-Nya².

Ada banyak pandangan yang kemudian muncul pada teks Kitab Injil Yohanes pasal 2:4 ini, dan yang paling banyak dimunculkan adalah kisah tentang

¹ Dikutif dari terjemahan baru (TB) LAI 1974 (Jakarta 2013),111

² Ibid, 111

penyaliban Tuhan Yesus untuk menebus manusia dari kuasa dosa³. Kebanyakan tafsiran melihat dan memaknai perkataan ini di pasal-pasal selanjutnya. Kitab Injil Yohanes ini yang kemudian seolah-olah melupakan bahkan mengabaikan ayat-ayat sebelumnya dalam pasal ini, dimana konteks perkataan Tuhan Yesus ini disampaikan langsung oleh Yesus sendiri. Hal ini pulalah yang mengikat kita bahwa perkataan Tuhan Yesus ini memang merujuk pada penyaliban-Nya akan tetapi membuat kita semakin bertanya-tanya mengapa Yesus pada saat itu menyampaikan hal itu pada awal pelayanan-Nya disaat para murid-murid belum mengerti dan mengetahui tujuan Yesus melakukan pelayan-Nya dan mengapa Yesus harus menanggung perkara yang menurut pikiran manusia sangat berat dan bahkan sangat tidak mungkin.

Konteks bacaan Injil Yohanes pasal 2:4, ini tepatnya di Kana di daerah Galilea pada saat itu, Yesus hadir sebagai undangan bersama dengan para murid⁴. Dalam konteks bacaan ini Yesus diminta untuk melakukan sesuatu yang sekiranya membantu penyelenggara pesta agar mereka tidak merasa kekurangan dalam hal menjamu para tamu dengan anggur yang sudah menjadi tradisi orang Yahudi pada saat itu⁵. Hal ini dapat kita pahami dari pemimpin pesta pada saat itu yang kemudian memuji anggur yang disajikan setelah Yesus menyuruh mereka untuk menghadirkan anggur kepada para tamu undangan yang hadir. Hal lain yang menarik dari teks ini adalah ketika Yesus menyuruh para pelayan

³ Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (pasal 1-5)*, 87.

⁴ Inter-varsity Press, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 272.

⁵ Ibid, 272

untuk menyedok air yang semula telah dimasukkan kedalam tempayan, para pelayan sesungguhnya sadar akan air yang telah berubah menjadi anggur dan mereka tidak merespon atau merasa takjub akan perubahan yang terjadi dengan air tersebut.⁶ Kisah ini kemudian membuat kita menjadi bertanya-tanya mengapa hal ini tidak mendapat perhatian, pertama dari para pelayan, kedua dari Maria yakni Ibu Yesus, dan yang ketiga dari penyelenggara pesta pada saat itu, justru respon yang pertama muncul adalah dari pemimpin pesta yang kemudian menjadi yang pertama mencicipi anggur yang disajikan kepada mereka sehingga membuat pemimpin pesta itu memanggil mepelai dan mengungkapkan kekagumannya akan cara mepelai itu menyediakan anggur untuk menjamu para tamu yang hadir.

Perkataan Tuhan Yesus mengenai “Saat-Ku Belum Tiba” ini kemudian menarik untuk dikaji karena sangat relevan dengan kehidupan orang percaya pada saat ini, dimana kebanyakan orang percaya ketika menyampaikan doa dan permohonan kepada Allah. Didalam doa dan permohonannya terkadang seolah memaksa Allah untuk sesegera mungkin menjawab doa dan harapan yang sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi ketika hal yang menjadi harapan dan doanya sudah menjadi kenyataan didalam hidupnya, kebanyakan orang percaya pada saat ini yang kemudian berbalik membanggakan diri dengan apa yang telah di perolehnya, sering juga orang percaya tidak mengerti akan waktu Tuhan dalam

⁶ A. S Hadiwiyata, *Tarsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 41.

hal ini tentang proses yang harus kita jalani sebagai sebuah jawaban doa yang Tuhan nyatakan didalam kehidupannya.

Dalam bagian Kitab Injil Yohanes ini ketika Yesus telah mengadakan mujizat yang pertama dalam pelayanan-Nya tidak ada respon yang kemudian menunjukkan akan pujian kepada Allah yang telah menyatakan berkat melalui mujizat air menjadi anggur, namun justru pujian itu mengarah kepada mempelai yang sedang mengadakan pesta perkawinan pada saat itu⁷.

Konteks bacaan ini relevan untuk disampaikan kepada orang percaya pada saat ini, dimana banyak orang percaya yang kemudian diperhamba oleh harta milik yang pernah menjadi permohonan didalam doanya kepada Allah, akan tetapi ketika doa itu dinyatakan Allah dalam kehidupannya, ia kemudian melupakan Tuhan dalam kesuksesannya dan membanggakan diri atas apa yang Tuhan nyatakan dalam kehidupannya. Jika konteks Firman Allah dalam hal ini benar bahwa itu hanya menjawab tentang penyaliban Yesus Kristus melalui kematian-Nya, atautkah masih ada hal lain yang ingin Allah sampaikan yang kemudian menjadi kenyataan-keyataan dunia terlebih khusus dalam kehidupan orang percaya pada saat ini.

Firman Allah merupakan hal yang akan terus ada dan tidak akan pernah ada akhirnya untuk di bahas, akan tetapi dalam memahami dan mengimplementasikan Firman Allah dalam kehidupan keseharian orang percaya

⁷ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (pasal 1-5)*(Yogyakarta: ANDI,2009), 90

khususnya pada konteks-konteks tertentu kita perlu memahami dengan baik konteks dan makna Firman Allah melalui kajian yang mendalam tidak hanya semata-merta membaca lalu kemudian menyampaikan Firman itu secara tersirat⁸. Untuk memahami dan mengerti perkataan Tuhan Yesus pada Injil Yohanes pasal 2:4 ini penulis akan melakukan pendekatan eksegesis makna perkataan Tuhan Yesus menurut Injil Yohanes 2:4 dengan memperhatikan teks, konteks, dan latar belakang penulisan Kitab Injil Yohanes 2:4 dan juga akan melakukan penelitian dengan pendekatan kajian Pustaka dan relevansinya bagi kehidupan orang percaya masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak di teliti penulis ialah makna perkataan Tuhan Yesus mengenai “Saat-Ku Belum Tiba” menurut Injil Yohanes 2:4 dan implikasi pemahaman Iman orang Kristen saat ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah apa makna perkataan Tuhan Yesus tentang “Saat-Ku Belum Tiba” menurut injil Yohanes 2:4, serta bagaimana implikasi teologisnya dalam Injil Yohanes dan relevansinya bagi kehidupan iman orang Kristen masa kini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengkaji makna perkataan Tuhan Yesus menurut Injil Yohanes 2:4, untuk

⁸ Eko Riyadi. *Yohanes, Firman Menjadi Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2011),91

mengkaji tentang Saat-Ku belum tiba dan implikasi teologis dari perkataan tersebut, serta mengeksplorasi relevansinya bagi orang Kristen masa kini.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian Eksegesis tentang makna perkataan Tuhan Yesus pada Injil Yohanes 2:4 tentang Saat-Ku Belum Tiba dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya masa kini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka dan pendekatan tafsir yang digunakan terhadap Injil Yohanes 2:4, metode historis gramatikal untuk menganalisis dan menemukan makna yang terkandung dalam Injil Yohanes 2:4 dan mengapa Yesus menyampaikan “Saat-Ku Belum Tiba” ketika Ia berada pada pesta perkawinan di Kana, yang meliputi analisis latar belakang, analisis kesustraan, analisis konteks dan analisis gramatikal dan arti kata.

1.4.1 Penelitian Kualitatif dengan Metode Studi Pustaka

Penelitian yang akan digunakan pada penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan informasi dan data yang terkumpul dalam bentuk kalimat maupun gambar.⁹ Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber dari berbagai macam buku.¹⁰

1.4.2 Analisis Data Historis-Gramatikal

Analisis data yaitu metode yang digunakan untuk proses penelitian dengan cara mengumpulkan data secara lengkap dengan tujuan untuk

⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Jejak: CV Jejak, 2018), 235–37.

¹⁰ Ibid, 8

menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Metode yang akan di gunakan oleh penulis adalah metode historis gramatikal. Metode ini merupakan metode yang memperhatikan sejarah dan sastra yang terkandung pada suatu teks. Metode ini merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi makna asli dari teks dan berusaha untuk menyaring bias, prasangka, pengalaman pribadi, perspektif teologi. Adapun langkah-langkah penelitian historis gramatikal dalam penelitian ini yaitu mencakup latar belakang, analisis kesustraan, analisis konteks, dan analisis gramatikal/ arti kata yaitu:

Analisis Latar Belakang

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mencakup informasi dari latar belakang penulisan teks Alkitab yang meliputi: budaya, adat istiadat, bahasa, politik, kepercayaan, keadaan penulis, dan pembaca teks.¹¹

Analisis Kesustraan

Analisis kesustraan merupakan metode analisis yang berfokus pada tujuan penulisan kitab, struktur penulisan kitab, struktur kitab yang hendak dikaji. Metode penelitian ini tentunya memperhatikan hubungan teks dan konteks dengan kalimat yang berada di sekitar teks Alkitab yang akan di teliti.

¹¹ Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 237.

Analisis Konteks (Jauh dan Dekat)

Analisis konteks (jauh dan dekat) dalam penelitian ini akan berfokus pada konteks dimana Yesus menyampaikan perkataan itu serta konteks saat Kitab itu ditulis oleh penulis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam teks tersebut dan kepada siapa perkataan itu ditujukan sehingga kita dapat sampai pada kesimpulan makna yang terkandung dalam teks yang hendak diteliti.

Analisis Gramatikal Arti Kata

Analisis Arti Kata

Dalam penulisan sebuah kitab penulis menyampaikan pikirannya kepada pembaca melalui tulisannya yang sesuai dengan konteks dimana ia berada dan konteks dimana tulisan itu ditujukan. Sebagai orang yang beriman pada saat ini tentu Kitab yang kita pakai dituliskan pada masa lampau yang konteksnya berbeda jauh dengan konteks dimana kita berada saat ini. Oleh karena itu penulis dalam upaya menafsir arti perkataan Tuhan Yesus berdasarkan Injil Yohanes 2:4 ini penulis akan mengartikan kata yang diteliti dengan memperhatikan konteks dimana teks tersebut disampaikan dan sebagai acuan dalam penafsiran ini bahwa ada kata yang memiliki makna ganda dengan kata lain bahwa ada kata yang memiliki makna lebih dari satu.

Penulisan kitab dalam Alkitab memiliki banyak jenis genre seperti yang kita ketahui, sehingga dalam membaca Alkitab ada kata yang dapat

kita pahami dengan cepat hanya dengan membacanya namun ada pula yang sulit untuk kita pahami dan membutuhkan bimbingan yang sering kita sebut sebagai tafsiran. Adapun jenis-jenis kata yang sering memerlukan analisis lebih lanjut yaitu; kata kunci, kata yang sering diulang-ulang penulis, kata yang jarang digunakan namun memiliki peran penting dalam teks, kata kiasan/ perumpamaan dan kata yang di latar belakang dengan perbedaan budaya.

Analisis Gramatikal

Dalam hal Penafsiran yang bertujuan untuk mencari makna arti kata kita juga perlu memperhatikan struktur tata bahasa yang digunakan oleh yang menyampaikan kata itu serta kepada siapa perkataan itu ditujukan. Sehingga dalam penelitian ini perlu penguasaan bahasa Asli Alkitab yaitu bahasa Yunani, bukan berarti kita akan menyepelekan sumber lain yang berbahasa, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga dalam hal ini penguasaan bahasa asli Alkitab akan menjadi patokan dalam hal analisis ini.

Analisis arti kata dan gramatikal akan dilakukan untuk meneliti teks makna kata asli dari teks Injil Yohanes 2:4 yaitu dengan melihat kata perkata baik itu kata kunci, tata bahasa yang digunakan dan kata yang sukar dimengerti¹².

1.4.3 Jenis dan Sumber Data

¹² Ibid, 24-27

Jenis data yang digunakan penafsiran/ penelitian ini data Verbal berupa analisis latar belakang, analisis kesustraan, analisis konteks, analisis arti dan makna kata dalam Injil Yohanes 2:4, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data yang digunakan berupa Alkitab, Kamus, Buku-buku Tafsiran, Ensiklopedia dan Jurnal Teologi serta sumber-sumber lain dari media online untuk menemukan makna arti kata dari Injil Yohanes 2:4.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau Kepustakaan (Alkitab, Konkordansi, Kamus, Buku, dan Dokumen Literatur) yang bertujuan untuk memperoleh data dan makna arti kata “Saat-Ku Belum Tiba” menurut Injil Yohanes 2:4. Studi Eksegesis yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan buku-buku sebagai referensi untuk pemenuhan kebutuhan data dalam penelitian ini.

1.5 Signifikansi Penulisan

1.5.1 Signifikansi Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi akademik yang memadai yang dapat digunakan dalam pengembangan pengetahuan pada jenjang Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja.

1.5.2 Signifikansi Praktis

Melalui tulisan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri setiap orang percaya masa kini untuk lebih memahami dan

menambah wawasan mengenai perkataan Tuhan Yesus sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dalam dirinya sebagai orang percaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan penulisan ini, penulis memberikan sistematika sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi latar belakang injil Yohanes yang mencakup penulis, waktu, tujuan dan karakteristik injil Yohanes. Mengkaji tema “kemuliaan Yesus” dan tanda-tanda mujizat dalam injil Yohanes serta perbandingan Yohanes 2:4 dengan ayat-ayat lain yang menggunakan kata “Saat-Ku” (Yoh. 7:30, 8:20,12:23).

BAB III berisi Analisis Eksegesis Yohanes 2:4 yang didalamnya akan diuraikan: Analisis latar belakang, Analisis struktur sastra, Analisis Gramatikal dan arti kata serta Analisis Teologis.

BAB IV Implikasi Teologis dan Relevansi bagi orang Kristen masa kini

BAB V Kesimpulan dan Saran